

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Medan merupakan kota metropolitan terbesar ketiga di Indonesia. Medan memiliki letak strategis yang berbatasan dengan selat malaka sehingga menjadi kota industri, perdagangan dan bisnis yang menjadi salah satu pusat pertumbuhan ekonomi Indonesia. Salah satu akses perdagangan internasional (ekspor dan impor) di Sumatera Utara adalah kota Tanjung Balai. Selain itu, kota tanjung balai memiliki potensi di bidang pertanian, perkebunan dan industry. Kota Tanjung Balai merupakan daerah yang memiliki jarak tempuh sekitar 186 KM dari Medan. Hal ini menyebabkan lalu lintas transportasi dari Medan ke Tanjung Balai dan sebaliknya menjadi tinggi.

Sistem transportasi adalah formasi transportasi yang terstruktur yang terdiri dari transportasi darat, transportasi udara, dan transportasi laut. Setiap transportasi terdiri dari sarana dan prasarana yang saling berhubungan untuk membentuk suatu pelayanan transportasi yang efektif dan efisien (Saraev dkk, 2020). Sistem transportasi dapat berupa pergerakan manusia, barang dan jasa atau salah satunya dari lokasi asal menuju lokasi tujuan. Perkembangan ekonomi dan peningkatan mobilitas masyarakat dalam melakukan aktivitas sehari-hari meyebabkan kebutuhan sarana transportasi juga menjadi meningkat.

Pada umumnya terdapat dua jenis sarana transportasi, yaitu kendaraan umum dan kendaraan pribadi. Ciri-ciri transportasi umum adalah memiliki asal dan tujuan (trayek) tertentu dan dipergunakan untuk umum (Rambe, 2016). Menggunakan

kendaraan pribadi biasanya memiliki biaya yang lebih mahal dari angkutan umum (Arifin dan Widyaningsih, 2021). Angkutan umum menjadi pilihan masyarakat karena mudah diakses dan biaya yang terjangkau. Penggunaan angkutan umum dapat mengurangi kepadatan lalu lintas di jalan akibat tingginya volume kendaraan. Seiring berjalannya waktu masyarakat mulai memperhatikan keamanan dan kenyamanan dalam melakukan perjalanan.

Apabila angkutan umum tidak memberikan pelayanan transportasi dengan baik maka dapat menyebabkan masyarakat beralih dari transportasi umum dan lebih memilih kendaraan pribadi. Setiap angkutan umum memiliki rute yang merupakan jalan yang dilalui dalam beroperasi sesuai dengan peraturan yang berlaku (Rusli dkk, 2018). Transportasi angkutan umum bus merupakan angkutan yang lebih aman dan nyaman untuk perjalanan jarak jauh dibandingkan dengan angkutan umum angkot. Dalam melakukan perjalanan dari Medan-Tanjung Balai angkutan umum yang banyak digunakan adalah bus rajawali.

Untuk mendapatkan sistem transportasi berkelanjutan maka harus dilakukan perencanaan, penataan, dan evaluasi angkutan umum secara berkala untuk mengetahui permasalahan serta pelayanan yang harus ditingkatkan. Parameter yang dijamin penumpang untuk memilih jenis angkutan umum yang akan digunakan adalah tingkat pelayanan angkutan umum. Tingkat pelayanan angkutan umum dapat ditinjau dari segi efektifitas dan efisiensi angkutan tersebut. Parameter dari segi efektifitas dapat dilihat dari indikator aksesibilitas, kecepatan rata-rata, kerapatan dan *frekuensi headway*. Sedangkan dari segi efisiensi dapat dilihat dari indikator kelayakan, keterjangkauan, tingkat operasi, umur kendaraan dan *load factor*.

Berdasarkan uraian di atas, evaluasi kinerja pelayan angkutan umum perlu dilakukan untuk mengetahui tingkat efektifitas dan tingkat efisiensi pelayanan transportasi. Maka penulis mengangkat judul tugas akhir “**Analisa Kinerja Pelayanan Angkutan Mobil Penumpang Umum Antar Kota (Studi Kasus: Angkutan Umum Trayek Tanjung-Balai Medan)**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan diatas maka penulis mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Pelayanan angkutan umum belum dikelola secara maksimal.
2. Angkutan umum belum sepenuhnya bisa berangkat dan tiba sesuai waktu yang telah ditentukan.
3. Angkutan umum masih lebih berfokus pada pecarian keuntungan daripada kenyamanan dan keamanan masyarakat.
4. Sikap dan tingkat kesadaran pihak terkait (pemilik, petugas, pengemudi dan penumpang) masih rendah.

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Angkutan yang dievaluasi adalah bus rajawali rute Medan dan Tanjung Balai.
2. Tingkat efisiensi yang dibahas adalah jumlah kendaraan, faktor muatan penumpang, dan utilitas. Sedangkan tingkat efektifitas yang dibahas adalah aksesibilitas, kerapatan, kecepatan rata-rata dan frekuensi headway.

1.4 Perumusan Masalah

Perumusan masalah dari tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat Efektifitas angkutan umum ?
2. Bagaimana tingkat Efisiensi angkutan umum ?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penulisan tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui Efektifitas angkutan umum.
2. Mengetahui Efisiensi angkutan umum.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penulisan tugas akhir ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagai informasi kepada instansi terkait tentang kinerja transportasi angkutan umum sehingga dapat dijadikan bahan masukan untuk meningkatkan pelayanan angkutan umum.
2. Sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya dan menambah wawasan pengetahuan kepada masyarakat dan pembaca tentang kinerja transportasi angkutan umum.